

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di era digitalisasi sekarang ini semakin ketat dan perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaik kepada customer. Distribusi merupakan komponen yang berperan penting dalam sebuah perusahaan. Supaya produk dari sebuah perusahaan dapat sampai ke tangan konsumen puncak maka perusahaan perlu menerapkan strategi dengan memilih menggunakan saluran distribusi. Dengan demikian, saluran distribusi dapat membantu proses penyampaian barang dari produsen hingga ke tangan konsumen puncak untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Gitosudarmo Indriyo (dalam Setianingsih & Latifah & Ningrum, 2019:203) saluran distribusi adalah sekelompok individu atau perusahaan yang mempunyai hak kepemilikan atas barang yang dipasarkan dan membantu dalam penyampaian hak kepemilikan barang atau jasa tersebut dari produsen kepada konsumen. Keterlibatan pihak-pihak yang membantu proses distribusi ini dapat dimulai dari produsen, agen atau distributor, grosir, pedagang eceran, dan konsumen.

Menurut (Tjiptono & Diana, 2020:299) saluran distribusi adalah rute atau rangkaian perantara, baik yang dikelola pemasar maupun yang independen, dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Dengan demikian, barang atau jasa dari produsen tidak akan sampai kepada konsumen sebagai sasaran target sebuah perusahaan jika distribusi tidak berjalan dengan lancar. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menemukan cara distribusi yang efisien dan cocok dengan produk yang mereka tawarkan.

Salah satu produk yang cukup signifikan bagi kebutuhan masyarakat saat ini adalah gas elpiji. Semenjak pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji pada tahun 2007 maka permintaan akan gas tersebut cukup tinggi. Adapun tujuan dari pengalihan tersebut adalah untuk diversifikasi pasokan energi, untuk mengurangi

ketergantungan terhadap BBM khususnya minyak tanah, mengurangi penyalahgunaan minyak tanah bersubsidi, efisiensi anggaran pemerintah dalam kaitannya pemberian subsidi, serta menyediakan bahan bakar yang praktis dan bersih untuk rumah tangga dan usaha mikro.

Program konveksi minyak tanah ke gas elpiji didasarkan dengan Undang-Undang No.22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Penyediaan, pendistribusian dan Penetapan harga LPG tabung 3 kg, serta Peraturan Menteri ESDM No.26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian LPG.

LPG kepanjangan dari Liquid Petroleum Gas ataupun dikenal dengan kata elpiji berupa gas yang dicairkan dan dikemas dalam bentuk tabung gas yang diproduksi melalui PT. Pertamina (persero). Pengisian tabung gas elpiji dilakukan di Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) yang kemudian disalurkan kepada agen dan dari agen disalurkan ke pangkalan-pangkalan gas elpiji di wilayah kerja. Ukuran produksi tabung gas cukup beragam mulai dari 50 kg, 12 kg, 5,5 kg hingga 3 kg. Salah satu diantaranya adalah gas elpiji bersubsidi 3 kg dikhususkan untuk masyarakat miskin dan usaha mikro.

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian Liquid Petroleum Gas (LPG, bahwa pengguna LPG 3 kg yaitu rumah tangga dan usaha mikro, dengan ketentuan untuk rumah tangga adalah keluarga dengan kelas ekonomi kebawah yaitu dengan penghasilan di bawah Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dan berada pada wilayah distribusi LPG 3 kg. Sedangkan untuk pengusaha mikro merupakan pengusaha yang menggunakan minyak tanah sebagai bahan produksi memiliki penghasilan jual beli tidak lebih dari 300 juta/tahun, memiliki surat keterangan izin usaha dari kelurahan setempat dan berada pada wilayah distribusi.

PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang adalah perusahaan yang bergerak sebagai agen dalam penyaluran gas elpiji di wilayah kerja Kota Gunungsitoli.

PT. Tiaryasa menyalurkan tabung gas elpiji subsidi ke pangkalan-pangkalan yang tersebar di wilayah kerja Kota Gunungsitoli, dari pangkalan inilah masyarakat dapat membeli gas elpiji bersubsidi untuk keperluan rumah tangga.

Namun, permintaan akan gas elpiji bersubsidi cukup tinggi tidak sebanding dengan penawaran yang diberikan mengingat stok gas elpiji dibatasi dan dikhususkan untuk masyarakat miskin dan usaha mikro saja. Asumsi awal penyebab kelangkaan ini adalah karena adanya pendistribusian yang tidak merata. Tidak hanya dari kelas ekonomi kalangan bawah, tetapi kelas ekonomi kalangan menengah juga banyak menggunakan gas elpiji bersubsidi. Bahkan, masih ada saja masyarakat yang komplain ketika pihak pangkalan gas elpiji bersubsidi meminta identitas pembeli seperti KTP atau KK untuk dicocokkan dengan data P3KE (Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem). Permasalahan lainnya pada packing tabung gas tak jarang ditemukan adanya kebocoran tabung gas sehingga tidak berfungsi dengan baik karena sistem agensi yang longgar. Oleh karena itu, efisiensi dan efektivitas distribusi perusahaan perlu diperhatikan, apakah distribusi sudah tepat sasaran dan adanya pemerataan di kalangan masyarakat.

Distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli melalui PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang umumnya telah berjalan sesuai prosedur, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan pasokan akibat terbatasnya stok dari agen, yang sering kali mengakibatkan antrean panjang di pangkalan dan ketidakpastian bagi konsumen. Selain itu, disparitas harga di tingkat pengecer menjadi perhatian karena adanya oknum yang menaikkan harga di luar ketentuan yang ditetapkan. Hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada elpiji bersubsidi untuk kebutuhan sehari-hari. Permintaan gas elpiji cenderung meningkat pada periode tertentu, seperti menjelang hari besar keagamaan, tetapi kuota yang tersedia masih terbatas. Akibatnya, sebagian masyarakat kesulitan mendapatkan gas sesuai kebutuhan, yang berpotensi memicu praktik penimbunan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pengawasan dari pihak berwenang juga masih perlu ditingkatkan agar distribusi tetap merata dan tepat sasaran. Meskipun sudah ada mekanisme pengawasan, praktik penyimpangan dalam distribusi masih terjadi di beberapa titik, yang mengakibatkan distribusi tidak sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli masih perlu ditingkatkan agar lebih lancar, merata, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli (Studi Kasus PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada judul Analisis Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli (Studi Kasus PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang) adalah mencakup analisis saluran distribusi yang diimplementasikan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang untuk mengetahui efektivitas dari penyaluran gas elpiji bersubsidi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di kecamatan Gunungsitoli?
2. Apakah distribusi gas elpiji bersubsidi tepat sasaran di Kecamatan Gunungsitoli?
3. Bagaimanakah kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam melakukan saluran distribusi di kecamatan Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di kecamatan Gunungsitoli

2. Untuk mengetahui apakah distribusi gas elpiji bersubsidi tepat sasaran di Kecamatan Gunungsitoli
3. Untuk mengetahui kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam melakukan saluran distribusi di kecamatan Gunungsitoli

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memahami kendala yang terjadi dalam distribusi dan memberikan solusi yang relevan guna meningkatkan efisiensi distribusi.

b. Bagi Objek Penelitian

Bagi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengoptimalkan sistem distribusi gas elpiji bersubsidi. Hasil penelitian dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi permasalahan, meningkatkan pelayanan, serta merancang strategi distribusi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

c. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini dapat menambah referensi akademik dalam bidang manajemen distribusi dan bisnis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi contoh bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Nias.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang distribusi barang bersubsidi, terutama gas elpiji. Penelitian lanjutan dapat memperdalam aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti dampak kebijakan pemerintah terhadap distribusi atau analisis kepuasan pelanggan terhadap sistem distribusi yang diterapkan.